

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menentukan derajat pertumbuhan suatu bangsa, perkembangan era yang saat ini memberi tuntutan terdapatnya SDM bermutu hingga sanggup melakukan persaingan dengan negara maju. Pembelajaran memiliki kedudukan berarti untuk menghasilkan SDM bermutu. Pembelajaran bisa meningkatkan mutu taraf hidup seorang buat pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran supaya terbentuk sumber daya manusia yang bermutu, perihal ini senada dengan riset Rahayu et al., (2020) menuturkan di masa globalisasi, pertumbuhan iptek tumbuh pesat hingga diperlukan SDM kompetitif serta sanggup saat bersaing saat pertumbuhan zaman.

Di masa revolusi industri 4.0 pembelajaran ditunjukan guna mengembangkan kompetensi abad ke-21, berbentuk 4 keahlian wajib yakni berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta kreativitas. Keerampilan berpikir tingkatan atas di abad 21 sangatlah berarti untuk siswa. siswa diberikan tuntutan supaya bisa mengorganisasi kemampuan saat menuntaskan permasalahan melalui metode evaluasi, analisis, serta membentuk sesuatu gagasan, ilham ataupun sesuatu konsep yang dapat menjadikan manusia pintar dan beintelektual.

Pembelajaran di Indonesia sekarang mempraktikkan kurikulum 2013 perbaikan. Kurikulum ini mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dibentuk pada 2004 serta KTSP 2006 terkait kompetensi pengetahuan, serta

keahlian. Pada K-13, aspek evaluasi berkaitan pada evaluasi pengetahuan dan keahlian, serta memikirkan evaluasi perilaku tercantum pada nilai spiritual siswa. Fatimah et.,al ( 2020) mengatakan Kurikulum 2013 jua menuntut pendidikan buat hingga pada sesi metakognitif dengan syarat siswa sanggup membuat prediksi, desain, dan perkiraan. Didalam kurikulum 2013 pula tercantum keahlian berpikir tingkatan besar ( HOTS) yang didefinisikan selaku pemakaian benak secara lebih luas guna menciptakan tantangan baru. Keahlian berpikir tingkatan atas ialah sesuatu keahlian berpikir dengan keahlian mengingat serta keahlian lainnya seperti keahlian berpikiran kreatif, serta kritis, pemecahan permasalahan, serta mengambil keputusan. Kurniawan et.,al ( 2019) menuturkan keahlian berpikir tingkatan besar merupakan tantangan pembelajaran nasional di abad ke- 21, buat itu butuh tingkatan mutu pembelajaran, khususnya di abad 21, siswa butuh meningkatkan keahlian berpikir tingkatan atas. Keahlian berpikir tingkatan atas ataupun lebih tinggi.

Guna kemajuan pembelajaran dibutuhkan banyak komponen penunjang salah satunya merupakan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi ada 2 bagian, ialah tes serta nontes, evaluasi ini digunakan buat memperhitungkan serta mengukur hasil yang dicapai dalam pembelajaran yakni berbentuk evaluasi, serta mempunyai peranan berguna dan membagikan khasiat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu guna dari evaluasi yang digunakan yakni sebagai umpan balik untuk siswa ataupun guru.

Taksonomi Bloom (2010) versi Anderson (2010) diranah kognitif berupa 6 tingkatan, yakni mengingat, pemahaman, penerapan, analisis,

evaluasi,serta membuat.Versi Krathwohl dipakai dalam perumusan tujuan pembelajaranatau C1-C6.3 tingkatawal Taksonomi Bloom baru Krathwohl adalah Mengingat, MemahamisertaMenerapkan adalahLOTS sertamelakukan analisa, evaluasi, dan mencipatakan secara HOTS.Riset Fatimah, et, al.,(2020)menuturkan, kemampuan berfikir dikategorikanmenjadi kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) serta tingkat tinggi (HOTS). Dalam penelitian Edwards (2016), bahwa dari sisi tenaga pendidik juga mengharapkan bahwa pemikiran tingkat tinggi juga harus dipupuk dan dikembangkan, keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi bagian ukuran tingkatan intelektualitasyanegara. Menurut Iskandar & Senam, (2015)Kualitas guru sebagai hal penting perkembangan pendidikan. Kemajuan itu dapat karena guru telah dipersiapkan dengan kualitas yang sebaik-baiknya.

Pendidikan saat ini membutuhkan perkembangan softskill dan hardskill siswa, dimana siswa saat ini tidak seperti yang diharapkan untuk pencapaian perkembangan tersebut, dalam hal berpikir kreatif siswa masih terbilang lemah, dalam hasil belajar juga terbilang lemah, tentunya disebabkan beberapa factor dari luar dan dalam lingkungan sekolah, factor internal bisa dari keluarga, dan pribadi siswa sendiri, dari eksternal dapat berupa lingkungan bergaul siswa, hal ini dapat mempengaruhi turunya minat dan motivasi belajar siswa, baik dalam berpikir kreatif, siswa masih terbilang kurang tentunya bisa disebabkan karena kekurangan mahan ajar atau instrumen yang memicu berpikir kreatif siswa, factor penyebabnya dapat dari guru mata pelajaran yang belum mampu membuat bahan ajar atau soal HOTS yang memicu berpikir kreatif siswa, senada dengan penelitian

Abdurrozak & Jayadinata (2016), menjelaskan bahwa siswa masih belum mampu berpikir tingkat tinggi, berdasarkan surveinya TIMSS dan PISA menampilkan jika kemampuannya siswa Indonesia pada matematika tergolong rendah. Dilanjut dengan survei TIMSS pada 2011 dan 2015 bahwa pencapaian pembelajaran matematika siswa yakni 386 serta 397 dimana nilainya rata-rata 500. Dikriteria TIMSS yang dibagi menjadi empat tingkat antara lain: rendah (low 400), sedang (intermediate 475), tinggi (high 550) serta lanjut (advanced 625). Indonesia ada ditingkat rendah (Novaliyosi dan Hadi, 2019). Dalam riset Indriani, (2020) mengungkapkan bahwa hasil survei PISA, Negara Indonesia dirangking 64 dari 65 negara (OECD, 2015). Kemudian dalam dokumen Penilaian Berorientasi HOTS yang disusun oleh Sumar (2020) menyatakan hasil ukuran pencapaian siswa berdasarkan UN sebanding pada pencapaian PISA ataupun TIMSS. Hasil UN 2018 memperlihatkan jika siswa lemah pada kemampuan HOTS misalnya penalaran, analisa, dan evaluasi, bisa disebutkan kemampuan siswa Indonesia masih tergolong rendah dalam berpikir tingkat tinggi, terutama pada kemampuan bagian kognitif serta terdapat guru yang belum bisa untuk membuat soal berbasis HOTS dan berdampak dalam tingkat berpikir HOTS siswa disekolah, senada dengan penelitian Iskandar & Senam (2015), mengatakan Kemampuan guru meningkatkan soal UAS, adalah kandungan HOTS disoal UAS yakni 13,9% berupa analisis (C4) 13,2%, dan evaluasi (C5) 0,7%. Masih terbilang rendah dan penelitian Chandra et al., (2020) mengatakan kemampuannya guru menciptakan soal HOTS adalah rendah. Kemampuan siswa juga masih terbilang rendah dalam berpikir kreatif dan tingkat tinggi. Pelatihan HOTS bagi siswa menjadi hal penting

sebab menjadi tujuan kurikulum dalam kerangka dasar serta struktur kurikulum SMA/MA (Mendikbud, 2013, p.4). serta pemakaian model pembelajaran yang tepat, guru harus memberilatih agar HOTS siswa bertambah (Arifin & Retnawati, 2017). Hal ini disebabkan sial yang belum mengukur kemampuannya siswa. Dari gambaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru masih banyak yang belum mampu membuat soal berbasis HOTS. Menurut penelitian Khan dan Inamullah (2011: 151) dalam Rusdianto et al., (2020) menjelaskan “pendidik lebih banyak menyajikan soal-soal LOTS bagis siswa dibandingkan soal-soal yang HOTS”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah dengan guru kewirausahaan Ibu Agus Lidawati Simamarmata, S.Kom. di SMK Negeri 1 Sosorgadong Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah, bahwa instrument penilaian yang diberikan masih berbentuk instrument penilaian yang dibuat sendiri tanpa membuat kriteria soal HOTS, guru masih berpedoman dengan soal soal yang lama digunakan. Dan diamati kemampuan siswa dalam berpikir masih terbilang rendah dapat diketahui pada kebiasaan pasif siswa saat menjawab soal dengan analisis masalah. Soal soal yang ada hanya memuat aspek mengingat, sebagai contoh soal yang ditemukan yaitu “Berikut ini yang menjadi karakter wirausaha yang butuh ditingkatkan ialah?, Karakter yang wajib di jauhi oleh seorang wirausaha ialah?, Apa manfaat menjadi seorang wirausaha?” soal soal yang ada merupakan soal yang menguji aspek ingatan saja, Selain itu peneliti juga mencoba melakukan uji tingkat kemutakhiran soal soal yang ada di sekolah

berdasarkan soal soal ulangan tengah semester yang pernah dilakukan di sekolah, yang diolah dengan software *ANATES*

**Tabel 1.1 Hasil Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Sosorgadong TP. 2022/2023 dengan software ANATES**

| Btr Baru | Btr Asli | D. Pembeda(%) | T. Kesukaran | Korelasi | Sign. Korelasi |
|----------|----------|---------------|--------------|----------|----------------|
| 1        | 1        | 0.00          | Sangat Mudah | NAN      | NAN            |
| 2        | 2        | 0.00          | Sangat Mudah | NAN      | NAN            |
| 3        | 3        | 0.00          | Sangat Mudah | NAN      | NAN            |
| 4        | 4        | 27.27         | Mudah        | 0.169    | -              |
| 5        | 5        | 27.27         | Mudah        | 0.212    | -              |
| 6        | 6        | 45.45         | Sedang       | 0.313    | -              |
| 7        | 7        | 27.27         | Mudah        | 0.233    | -              |
| 8        | 8        | 18.18         | Mudah        | 0.255    | -              |
| 9        | 9        | -18.18        | Mudah        | -0.131   | -              |
| 10       | 10       | 9.09          | Mudah        | 0.163    | -              |
| 11       | 11       | 45.45         | Mudah        | 0.353    | -              |
| 12       | 12       | 36.36         | Sedang       | 0.259    | -              |
| 13       | 13       | 27.27         | Sedang       | 0.293    | -              |
| 14       | 14       | 18.18         | Sedang       | 0.289    | -              |
| 15       | 15       | 9.09          | Sedang       | 0.094    | -              |
| 16       | 16       | 45.45         | Sedang       | 0.405    | Signifikan     |
| 17       | 17       | 18.18         | Sedang       | 0.177    | -              |
| 18       | 18       | 27.27         | Sedang       | 0.215    | -              |
| 19       | 19       | 45.45         | Sedang       | 0.306    | -              |
| 20       | 20       | 45.45         | Sedang       | 0.392    | Signifikan     |
| 21       | 21       | 36.36         | Sedang       | 0.242    | -              |
| 22       | 22       | 54.55         | Sedang       | 0.393    | Signifikan     |
| 23       | 23       | 27.27         | Sedang       | 0.315    | -              |
| 24       | 24       | 45.45         | Sedang       | 0.363    | -              |
| 25       | 25       | 9.09          | Sedang       | 0.193    | -              |

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penilaian yang dibuat oleh guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Sosorgadong masih tergolong kurang baik yang terlihat dari hasil validitas test hanya memiliki 3 soal Valid serta 19 soal tidak valid, dan 3 soal harus diganti, daya pembeda soal yang tidak terlalu beda dengan angka daya beda soal soal lain, dan tingkat kesukaran yang masih tergolong lemah yaitu 3 soal yang sangat mudah, 7 soal yang mudah, dan 15 soal sedang. Hingga instrument test dikategorikan kurang baik serta mudah sehingga belum mampu untuk memicu daya pikir tingkat tinggi dalam aspek berpikir kreatif. Dan disisi lain memang sangat nyaman bagi siswa untuk mengerjakan soal soal tersebut karena mudah dan hanya mengandung unsure soal yang mengingat jawaban saja. Serta permasalahan guru yakni

kemampuannya membuat instrumen HOTS yang kurang serta belum terdapat instrumen berdesain HOTS bagi siswa.

Di era pandemic covid19 terdapat masalah yang menarik perhatian peneliti, seperti masalah pengangguran akibat daripada pemutusan hubungan kerja yang banyak dilakukan diberbagai sector, hal tersebut menjadi masalah baru yang akan dihadapi para lulusan SMK untuk mencari pekerjaan, peneliti tertarik untuk memberikan terobosan berupa produk pengembangan instrument tes yang dapat memicu peningkatan berpikir kreatif siswa, yang akan berguna sebagai modal sumber daya manusia untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti berwirausaha dan menciptakan kreatifitas, berpikir kreatif menjadi kebutuhan untuk melangkah setelah tamat sekolah dari Kejuruan. Untuk memajukan dan memicu berpikir kreatif siswa siswi SMK tersebut, salah satu langkah atau strategi dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif tersebut dengan memberikan penerapan model pembelajaran dengan basispermasalahan seperti model *PBL*(Komalasari, 2013).

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, sehingga judul penelitian ini yaitu “**Pengembangan Instrumen Tes *Higher Order Thinking Skill* Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sosorgadong T.P 2022/2023**”

## 1.2 Identifikasi Masalah.

Dapat diidentifikasi masalah penelitian berupa:

1. Guru kurang paham dalam membuat instrument tes penilaian *HOTS* berbasis Problem Based Learning yang meliputi aspek analisis, evaluasi, dan mencipta
2. Guru hanya memuat satu prinsip pendekatan LOTS dalam instrument penilaian
3. Pengembangan instrument tes penilaian *HOTS* pada materi kewirausahaan belum tersedia
4. Siswa masih belum dapat mengasah kemampuan berpikir kreatifnya
5. Instrument yang digunakan masih belum dapat meningkatkan berpikir kreatif.

## 1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya penelitian, maka terdapat pembatasan berupa:

1. Pengembangan instrument penilaian *HOTS* yang dikembangkan berbasis PBL dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sosoradong hanya dimateri kewirausahaan
2. Penelitian pengembangan instrument penilaian ini dilakukan hingga pada tahap ketiga, yaitu, uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahap pengembangan Barg and Gall.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berupa:

1. Apakah produk instrument penilaian HOTS berbasis *PBL* yang dikembangkan, Layak dimanfaatkan dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sosorgadong?
2. Apakah Produk pengembangan Instrumen penilaian HOTS berbasis *PBL* yang dikembangkan, Efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sosorgadong?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni mengembangkan instrument penilaian HOTS, berbasis *PBL* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 1 Sosorgadong

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian membawa manfaat berupa:

1. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan tentang instrument penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi berbasis *Problem Based Learning* pada bidang studi kewirausahaan
2. Bagi sekolah, berguna sebagai alat instrument penilaian untuk meningkatkan berpikir kreatif pada siswa.
3. Bagi peneliti, untuk sarana belajar dalam mendapatkan pengalaman serta ilmu dalam pengembangan instrument penilaian berpikir tingkat tinggi.